

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dengan alamnya menjadi salah satu hal yang tidak bisa di pisahkan, Indonesia saat ini diketahui sebagai Negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk Muslim sebesar 229,62¹ maka sudah sepatutnya sektor pariwisata melihat hal ini sebagai sebuah peluang ceruk pasar baru yang cukup potensial, dengan menggabungkan konsep wisata dan nilai-nilai ke Islaman maka sudah pariwisata Syariah dapat menjadi jawaban atas kondisi tersebut. Jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia pada Juli 2020 mencapai 159.800 atau turun 89,12 persen dibandingkan jumlah kunjungan pada Juli 2019. Namun, jika

¹ Barus, C. *Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Meningkat, Power Commerce Asia Tangkap Peluang, Luncurkan Halal Plaza* . industricoid., May 16, 2021, accessed from <https://www.industry.co.id/read/65748/jotal-penduduk-muslim-indonesia-men-Increase-powercommerce-asia-tangkap-peluang-1-Launch-halal-plaza>.

² data-data Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Pintu Masuk, Juli 2020, Badan Pusat Statistik, Hal 3, PDF.

dibandingkan jumlah kunjungan pada Juni 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,95 persen. Menurut data yang sangat signifikan mengalami kenaikan ini menjadi pemicu peluang untuk Indonesia dalam mengembangkan wisata baik dari kelola wisata potensial maupun wisata halal.

17 ribu gugusan pulau yang membentang di Indonesia menjadi kekayaan yang nyata sehingga menjadikan potensi Indonesia yang sangat besar, tidak hanya memiliki keindahan alam, Indonesia memiliki kekayaan beraneka ragam, budaya, bahasa, serta kearifan lokal yang menarik sehingga wisatawan mancanegara menjadikan tujuan wisata utamanya menjadi daftar liburan baik wisatawan asing maupun lokal.

Berdasarkan laporan Global Muslim Travel Index (GMTI) yang diterbitkan pada April 2018 menunjukkan peringkat Indonesia mengalami penungkatan dari ke 3 menjadi urutan ke 2 (2017 – 2018). Laporan pada Tabel 2 menunjukkan 10 destinasi

wisata yang ramah Muslim di Negara OIC. Hasil temuan GMTI (2018) seperti pada Tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Top OIC Countries Destinations

Ranking	Negara	Skor
1	Malaysia	80.5
2	Indonesia	72.8
3	Uni Emirat Arab	72.8
4	Turki	69.1
5	Arab Saudi	68.7
6	Qatar	66.2
7	Bahrain	65.9
8	Oman	65.1
9	Maroko	61.7
10	Kuwait	60.5

Sumber: GMTI (2018)

Peningkatan peringkat Indonesia pada skala global menunjukkan bahwa banyak paket wisata yang telah menyediakan fasilitas ramah Muslim. Beberapa industri pariwisata halal di Indonesia memperoleh penghargaan

diadjudikasi World Halal Tourism Awards 2016. Dari 16 kategori yang dikompetisikan, Indonesia berhasil memenangkan 12 di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2. Top OIC Countries Destinations

No.	Penghargaan	Penerima
1.	World's Best Airline for Halal Travelers	Garuda Indonesia
2.	World's Best Airport Halal Travellers	Sultan Iskandar Muda Internasional Airport, Aceh
3.	World's Best Family Friendly Hotel	The Rhadana Kuta, Bali
4.	World's Most Luxurious Family Friendly Hotel	The Trans Luxury Bandung
5.	World's Best Halal Beach Resort	Novotel Lombok Resort and Villas
6.	World's Best Halal Tour Operator	ERO Tours Sumatera Barat
7.	World's Best Halal Travel Website	www.wonderfullomboksumba.com
8.	World's Best Halal Honeymoon Destination	Sembalun Valley Region, Nusa Tenggara Barat
9.	World's Best Hajj and	ESQ Tours and Travel

	Umrah Operator	
10.	World's Halal Destination	Sumatera Barat
11.	World's Halal Culinary	Sumatera Barat
12.	World's Best Halal Cultural Destination	Aceh

Dari segi kunjungan wisatawan, perkembangan jumlah wisatawan global yang berkunjung ke Indonesia selama 5 tahun terakhir yaitu dari 2014 sampai dengan 2018 (per Agustus) menunjukkan peningkatan kunjungan yang signifikan terutama dari Malaysia untuk negara OIC dan China untuk Negara Non OIC. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah wisatawan asing yang datang dan berkunjung ke Indonesia

Tabel 1.3. Jumlah Wisatawan Asing

(Negara Non-OIC dan Negara OIC) Terbanyak 2014–2018

Negara Non OIC	2014	2015	2016	2017	2018 (s.d Agustus)
China	1.052.7	1/249.091	1.556.771	2.093.171	1.486.16

	05				8
Singapura	1.559.044	1.594.102	1.515.701	1.554.119	1.214.232
Australia	1.145.576	1.090.025	1.302.292	1.256.927	849.807
Jepang	505.176	528.606	545.392	573.310	346.525
Korea Selatan	352.004	375.586	386.789	423.191	241.856

Sumber: BPS, 2018

Negara OIC	2014	2015	2016	2017	2018(s.d Agustus)
Malaysia	1.418.256	1.431.728	1.541.197	2.121.888	1.695.846
Kawasan Timur Tengah	261.589	293.006	367.587	284.369	198.792

Sumber: BPS, 2018

Dari tabel di atas terlihat jumlah wisatawan terbanyak yang mengunjungi Indonesia berasal dari negara Non-OIC yaitu, China, Singapura dan Australia. Sedangkan negara OIC wisatawan Malaysia menempati posisi pertama yang berkunjung ke Indonesia. Maka berdasarkan hal tersebut, sudah tepat apabila aspek utama

dan pendukung pariwisata ayatu travel harus menyediakan fasilitas ramah muslim.

Wisata religi merupakan salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma Syariat Islam sebagai landasan dasarnya. Sebagai konsep baru didalam industri pariwisata tentunya wisata syariah memerlukan pengembangan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait kolaborasi nilai-nilai keIslaman yang disematkan didalam kegiatan pariwisata.²

Kegiatan wisata sudah menjadi bagian esensial dalam kehidupan sehari-hari. Wisata biasa dilakukan sebagai bentuk pemuasan diri atau sekedar menghabiskan waktu luang. Salah satu jenis wisata yang sedang berkembang saat ini adalah wisata halal. Fenomena meningkatnya pertumbuhan wisatawan muslim memberikan segmentasi baru bagi sektor pariwisata dan mempengaruhi industri pariwisata secara global. Berdasarkan laporan *Standing Committee for Economic*

²Kurniawan Gilang Widagdyo, "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia" *The Journal of Tauhidinomics* Vol. 1 No. 1 (2015), hal. 73.

and Commercial Cooperation of the Organization of Islamic Cooperation (COMCEC) pada tahun 2016, kedatangan pengunjung Muslim di negara *OIC (The Organisation of Islamic Cooperation)* dan *non-OIC* diperkirakan mencapai 116 juta pada tahun 2014 dan diproyeksikan akan tumbuh menjadi 178 juta pada tahun 2020.³

Menteri pariwisata Arif Yahya saat berkunjung ke Tanara Serang Banten bahwa ingin mengembangkan Banten menjadi wisata halal, namun masih banyak realita yang tak sesuai dengan ekspektasi wisata halal di Banten khususnya di masjid agung lama Banten masih ada beberapa hal dalam menerapkan manajemen yang terlihat masing kurang dalam pengelolaan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas (sarana dan prasarana) baik di Dinas Pariwisata maupun tempat wisata, keterbatasan tenaga kerja, sumber daya manusia

³Soraya Ratna Pratiwi dkk, “Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung”. Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 6, No. 1, Juni 2018, hlm. 80.

masih belum memahami tentang wisata halal itu sendiri, dari sisi fasilitas dan fakta di lapangan masih belum maksimal menunjukkan bagian dari wisata halal tersebut, tour guide yang kurang mengeksplor hal tersebut. Daya tarik yang dimiliki Banten Lama sudah sangat dikenal oleh para wisatawan lokal maupun nasional, terbukti dengan rata-rata per harinya bisa mencapai 3 sampai 4 ribu pengunjung. Wisatawan yang datang terdiri dari wisatawan lokal dan nasional, “Banyak sekali wisatawan yang datang dari luar wilayah Banten. Setiap hari tidak kurang dari 20 bus yang masuk, belum mobil pribadi yang datang ke kawasan Banten Lama,”⁴.

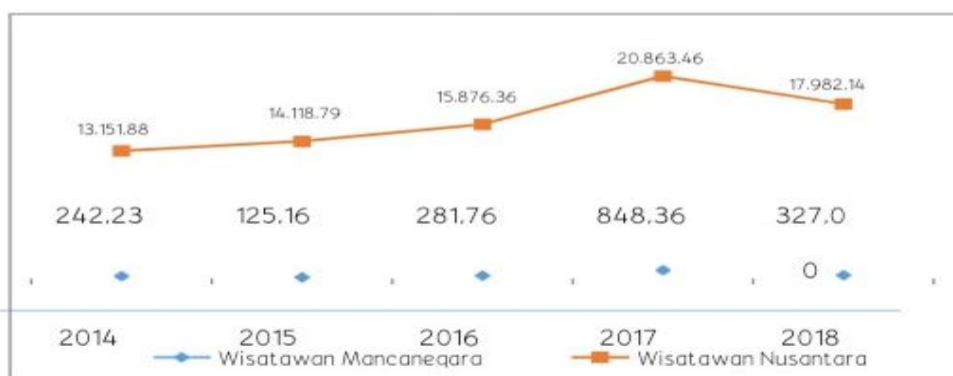
Sedangkan menurut Neraca Satelit Pariwisata Daerah Provinsi Banten Kunjungan wisatawan ke wisata religi Banten Lama, kota Serang selama libur lebaran Idul Fitri tahun 2017 melonjak dari tahun sebelumnya, rata-rata per harinya bisa mencapai 3.000 sampai 4.000 pengunjung. Wisatawan yang datang, terdiri dari

⁴ (Tempo.co 2019).

wisatawan lokal dan nasional. Pada hari biasa, kunjungan wisatawan hanya berada di kisaran 1.000 sampai 2.000. Dapat dibayangkan dengan sekian banyaknya pengunjung yang datang pada hari biasa dan setiap tahun tentu akan sangat berpengaruh dan memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat sekitar terutama dalam sektor ekonomi yang dalam hal ini khususnya adalah *street vendors* (PKL).⁵

Berdasarkan table di bawah proyeksi data pengunjung melonjak pada tahun 2017.

Gambar 1.4



Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Banten

⁵ (Nasperda Provinsi Banten 2017)

Keberadaan *street vendors* (PKL) di tengah-tengah kehidupan masyarakat bukan semata-mata sebagai aktivitas ekonomi, melainkan juga merupakan suatu fenomena sosial. Hal ini dikarenakan *street vendors* (PKL) terlahir dari proses sosial sehingga fenomena kehadirannya juga dapat dijelaskan secara teoretis dengan menggunakan teori interaksi sosial. Disinilah masyarakat dari sektor perekonomian yang lemah menjadikan dirinya sebagai *street vendors* (PKL) sehingga sangat memungkinkan tempat wisata religi Banten Lama adalah tempat di mana para *street vendors* (PKL) melakukan transaksi jual beli dan segala aktivitasnya.

Dari segi tempat, mereka menawarkan suatu barang dan jasa, Mulai dari peralatan salat, buku-buku berbasis religi, makanan-makanan khas Banten, souvenir-souvenir khas Banten, jasa foto dan sebagainya.⁶

Hal ini yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian dari faktor wisata religi yang

⁶ Effendi, Tadjuddin Noor, "Perkembangan penduduk sektor informal, dan kemiskinan di kota", (Yogyakarta : Aditya Media, 1996).

mempunyai nilai spiritual dan memiliki dampak yang begitu besar bagi *street vendors* (PKL) apakah dapat berpengaruh kepada para *street vendors* (PKL) di Era Pandemi Covid-19 di desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kabupaten Serang, Provinsi Banten ini. Dan dapatkah meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka masing-masing.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka berikut adalah identifikasi permasalahan yang ada, yaitu dengan adanya peran pengunjung objek wisata religi Banten Lama dapatkah meningkatkan pendapatan para *street vendors* (PKL) di Era Pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus batasan permasalahan dalam hal ini hanya kepada *street vendors* (PKL) yang berkaitan dengan

keberadaan pengunjung objek wisata religi Banten Lama.

2. Penelitian ini hanya untuk para *street vendors* (PKL) saja, tidak mencakup para pelaku usaha usaha toko toko besar.
3. Penelitian ini ditentukan oleh kurun waktu di masa pandemi Covid-19

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data dalam penelitian mengenai kunjungan wisatawan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keberadaan pengunjung objek wisata religi Banten Lama terhadap tingkat pendapatan *Street vendors* (PKL) di Era Pandemi Covid-19?
2. Berapa besar pengaruh kunjungan wisata religi Banten Lama Terhadap Tingkat Pendapatan *Street Vendors* (PKL) di Era Pandemi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Menganalisa pengaruh kunjungan wisata religi Banten Lama Terhadap Tingkat Pendapatan *Street Vendors* (PKL) di Era Pandemi Covid-19?
- b. Mengidentifikasi berapa besar pengaruh kunjungan wisata religi Banten Lama Terhadap Tingkat Pendapatan *Street Vendors* (PKL) di Era Pandemi Covid-19?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai bahan perbandingan antara ilmu-ilmu ekonomi yang penulis peroleh selama mengikuti perkuliahan maupun hasil membaca literature-litrature dengan kenyataan praktis yang ada pada kondisi di tengah masyarakat.
2. Bagi akademis, dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder

dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi yaitu mengetahui pengaruh kunjungan wisata religi Banten Lama Terhadap Tingkat Pendapatan *Street Vendors* (PKL) di Era Pandemi Covid-19

3. Bagi *street vendors* (PKL), dapat memperoleh ilmu untuk menarik daya beli wisatawan dan dapat meningkatkan pendapatan bagi para *street vendors* (PKL) di Era Pandemi Covid-19

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pendapatan *street vendors* (PKL) dan variabel yang mempengaruhinya, maka faktor yang mempengaruhi pendapatan *street vendors* (PKL) ini adalah pengunjung yang berkunjung ke Masjid Agung Banten Lama, dari

ibanyaknya faktor yang mempengaruhi pendapatan, penulis mengangkat satu variabel diantara yaitu tingkat kunjungan wisata religi Banten Lama.

Pariwisata merupakan kegiatan yang selalu menjadi target untuk dijadikan pemasukan dalam kas Negara sehingga pariwisata menjadi penyangga atau sebagai *buffer*, yang secara langsung maupun tidak langsung melibatkan masyarakat atau para oknum pengelolaan yang terlibat, pariwisata memiliki peluang sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan dengan menjadikan masyarakat yang terlibat sebagai konsumen jasa pariwisata maupun berperan menjadi produsen atau penyedia barang/jasa dalam kegiatan pariwisata. Masyarakat bersentuhan langsung dengan kegiatan pariwisata karena merupakan bagian dari lingkungan sosial-ekonomi yang melingkupi kegiatan pariwisata secara luas.⁷

⁷ Exciting Banten, “Dinas pariwisata” hal 52.

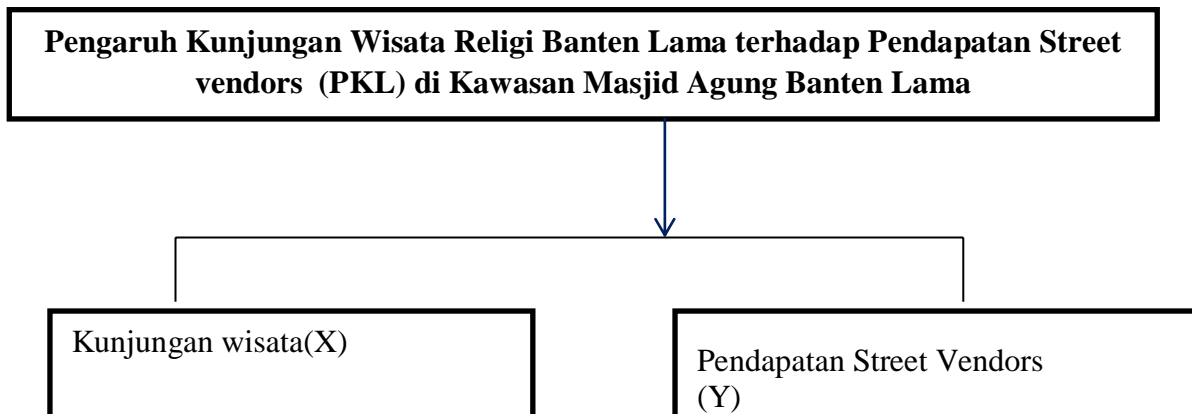
Dalam fenomena pariwisata yang menarik para stake holder dalam menciptakan peluang dalam meningkatkan pendapatan yang banyak berinteraksi dengan wisatawan, Banyaknya pengunjung yang datang membuat dari pihak sector informal berganti alih menjadi pedagang karena terlihatnya banyaknya pengunjung yang datang berziarah sehingga membuat peningkatan pendapatan menjadi meningkat.

Hasil penelitian Septia Arnisa Sari tentang Pengaruh Kunjungan Wisata Religi Masjid Agung Banten Lama Siddiq Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Sekitar Objek Wisata Desa Hidayat Kec. Sungai Indragiri Kab. Indragiri Hilir Riau, menunjukkan bahwa kunjungan wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4.434 > 1.671$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Maka hal ini berarti bahwa dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kunjungan wisata

berpengaruh terhadap pendapatan pedagang muslim.⁸

Atas dasar teori dan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa kunjungan wisata religi banten lama berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro kecil *street vendors* (PKL). Dengan demikian kerangka penelitian ini dapat dilihat dengan paradigma sebagai berikut:

⁸ Septia Arnisa Sari, “*Pengaruh Kunjungan Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Sekitar Objek Wisata Desa Hidayat Kec. Sungai Indragiri Kab. Indragiri Hilir Riau*” . (Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2020)



Analisis Regresi Sederhana

↓
Kesimpulan

Dengan konsep kerangka berpikir seperti tabel di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah benar kunjungan wisata religi Banten Lama berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan *street vendors* (PKL) sesuai dengan teori yang ada dan penelitian-penelitian terdahulu lainnya dan secara logika, atau justru sebaliknya, tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan diperlukan agar didapat kejelasan dalam pembahasan masalah yang dihadapi, serta memudahkan dalam pembahasan penelitian. Dalam hal ini juga penulis memberikan sedikit gambaran materi yang akan penulis teliti. Adapun sistematika penulisan ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN : pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI : pada bab ini menguraikan tentang pengertian wisata religi, Street vendors (PKL) dan teori pendapatan.

BAB III METODE PENELITIAN : pada bab ini menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN : pada bab ini berisi tentang deskriptif data, deskriptif semua variabel

serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP : pada bab ini mengungkapkan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA.